

SOSIALISASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PANTI ASUHAN BUKTI KASIH BERDASARKAN ISAK 35

Lintang Ardhiyah Susanti¹, Nila Inayatul Maulidiyah², Oryza Tannar^{3*}

*Email : oryza.tannar.ak@upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur¹⁻³

Abstrak. Kemajuan teknologi yang pesat saat ini telah mempermudah akses informasi secara instan, namun transparansi dan akuntabilitas organisasi nirlaba, termasuk panti asuhan, masih sering diragukan. Oleh karena itu pelaporan keuangan khususnya pada panti asuhan sangat penting untuk diterapkan dikarenakan untuk mencegah adanya penyalahgunaan dana oleh oknum nirlaba yang tidak bertanggung jawab. Prosedur pelaporan keuangan organisasi nirlaba sendiri kini telah diatur oleh IAI dalam ISAK 35. Laporan keuangan tersebut menjadi bukti atau bentuk akuntabilitas dan transparansi panti asuhan dalam mengelola dan mengalokasikan dana yang didapat dari para investor. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi melalui sosialisasi ISAK 35, memberikan panduan dalam menyusun laporan keuangan yang benar dan berkualitas, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pada panti asuhan, serta mencegah terjadinya penyalahgunaan dana. kegiatan ini, yang dilaksanakan langsung di lokasi target sosialisasi dengan menggunakan media power point, soal kasus, dan Excel untuk mengerjakan contoh soal kasus. Dengan adanya sosialisasi ini maka akan menambah pengetahuan dari pengurus panti akan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

Kata kunci: ISAK 35, Panti Asuhan, Laporan Keuangan

Abstract. Today's rapid technological advances have made it easier to access information instantly, but the transparency and accountability of non-profit organizations, including orphanages, are still often in doubt. Therefore, financial reporting, especially in orphanages, is very important to be implemented because it prevents misuse of funds by irresponsible non-profit individuals. The financial reporting procedures of non-profit organizations have now been regulated by IAI in ISAK 35. The financial report is evidence or a form of accountability and transparency of the orphanage in managing and allocating funds obtained from investors. This socialization aims to increase transparency through the socialization of ISAK 35, provide guidance in preparing correct and quality financial reports, increase transparency and accountability in orphanages, and prevent misuse of funds. this activity, which is carried out directly at the target location of the socialization using power point media, case questions, and Excel to work on examples of case questions. With this socialization, it will increase the knowledge of the orphanage management of the preparation of financial statements based on ISAK 35.

Keywords: ISAK 35, Orphanage, Financial Statement

Pendahuluan

Dewasa ini, kemajuan teknologi sudah terbilang sangat pesat. Teknologi sendiri membuat segala hal dapat diakses dengan mudah dan instant oleh siapapun yang mengakses. Kemudahan dalam mengakses itulah yang akan membuat segala hal yang dipublish akan mudah terpantau. Namun tidak berlaku untuk perusahaan nirlaba yang transparansi dan akuntabilitasnya masih sering diragukan.

Organisasi yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial tetapi tidak memiliki tujuan menghasilkan laba dikenal sebagai organisasi nirlaba. Oleh karena itu, perusahaan nirlaba berbeda dengan organisasi korporat pada umumnya dalam hal atribut dan laporan keuangan. Perbedaan utama ditemukan dalam cara organisasi memperoleh sumber daya. Sumbangan dari anggota dan donatur yang tidak mengharapkan pengembalian atas kontribusi mereka kepada organisasi menyediakan pendanaan bagi organisasi nirlaba (Sujarweni, 2015). Menurut (Anthony & Herzlinger, 1998), organisasi nirlaba ada untuk menyediakan layanan publik atau sosial; mereka menerima dana dari berbagai sumber, termasuk hibah, donasi, dan kontribusi lainnya; dan mereka bertanggung jawab kepada orang-orang yang memasok dana tersebut.

Analisis situasi

Meski panti asuhan merupakan organisasi nirlaba, panti asuhan tetap harus melaksanakan transparansi dan akuntabilitasnya kepada pemangku kepentingan maupun publik. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kasus penyalahgunaan dana oleh oknum nirlaba yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, transparansi juga perlu untuk memperjuangkan hak anak-anak yang ada di dalam panti asuhan. Banyak ditemui kasus pelanggaran yang terjadi, salah satunya di Panti Asuhan Tunas Bangsa. Izin yayasan untuk Panti Asuhan Tunas Bangsa, misalnya, sudah habis sejak tahun 2011. Namun, panti asuhan ini tetap berjalan dan mendapat sumbangan dari masyarakat (Syukur, 2017). Selain menyediakan akomodasi di bawah standar, menyalahgunakan nama lembaga untuk mendapatkan keuntungan pribadi, panti asuhan ini juga melakukan kekerasan terhadap anak asuhnya. Contoh lainnya adalah pengungkapan korupsi dana hibah Yayasan SH pada tahun 2017. Alih-alih menggunakan dana hibah dari pemerintah daerah tahun 2015 untuk tujuan awal, pimpinan Yayasan SH justru menggunakannya untuk kepentingan pribadi (Rahadian, 2017).

Berdasarkan kasus di atas, pelaporan keuangan khususnya pada panti asuhan sangat penting untuk diterapkan. Prosedur pelaporan keuangan organisasi nirlaba sendiri kini telah di atur oleh IAI dalam ISAK 35. Laporan keuangan tersebut menjadi bukti atau bentuk akuntabilitas dan transparansi panti asuhan dalam mengelola dan mengalokasikan dana yang di dapat dari para investor. Selain itu, laporan keuangan panti asuhan juga menjadi bentuk tanggung jawab organisasi pada pemegang kepentingan seperti masyarakat hingga pemerintah.

Melihat urgensi dari laporan keuangan panti asuhan yang baik dan benar, maka kami memutuskan untuk melaksanakan sosialisasi dengan harapan supaya panti asuhan dapat membuat laporan keuangannya sendiri. Selain itu, apabila banyak panti asuhan yang sudah menerapkan laporan keuangan sesuai ISAK 35, dapat meminimalisir penyalahgunaan oknum tidak bertanggung jawab dan meningkatkan kesejahteraan anak yang ada di dalamnya.

Lokasi Kegiatan

Nama Yayasan : Panti Asuhan Bukti Kasih
Alamat : Jalan Tenggilis Mejoyo Selatan V No.1
Kelurahan : Tenggilis Mejoyo
Kecamatan : Tenggilis Mejoyo
Kota : Surabaya

Provinsi : Jawa Timur

Panti Asuhan Bukti Kasih merupakan panti asuhan yang berdiri sejak 2006. Dengan pemilik yang sama, panti ini telah berdiri lebih dari 17 tahun. Dalam operasinya, panti asuhan ini sering berpindah-pindah tempat, alias menyewa.

Pada tahun 2013, Panti Asuhan Bukti Kasih mengalami perkembangan yang pesat. Jumlah anak yang diasuh semakin banyak, dan kebutuhan akan ruang yang lebih luas pun semakin mendesak. Oleh karena itu, pada tahun 2013, panti ini pindah ke tempat baru yang lebih luas dan nyaman.

Tempat baru ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang lebih lengkap, seperti ruang belajar, ruang bermain, dan studio musik. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan, bermain, dan beribadah dengan lebih nyaman.

Hingga akhirnya sekarang panti ini berlokasi di Jalan Tenggilis Mejoyo Selatan V No.1, Surabaya. Sekarang Panti Asuhan Bukti Kasih memiliki kurang lebih 36 anak asuh, dimana mayoritas merupakan anak jalanan yang tidak memiliki keluarga/tidak diketahui keluarganya.

Permasalahan Mitra

Panti asuhan bukti kasih adalah panti asuhan yang dipenuhi kasih sayang dan kekeluargaan yang kuat. Namun di balik itu, ada banyak kendala dalam operasional panti tersebut. Panti asuhan sudah pernah melakukan pelaporan keuangan dan diserahkan kepada penanggungjawab panti sekitar sampai tahun 2014, namun ternyata hal tersebut tidak menghasilkan apapun. Dimana pemilim panti merasa penanggungjawab tersebut tidak bekerja sebagai mana mestinya dan rapat yang diadakan setiap tahun itu tidak berguna. Alhasil, pemilik panti memutuskan untuk tidak membuat pelaporan keuangan lagi, namun beliau selalu mengumpulkan bukti bukti transaksi untuk keperluan laporan pajak.

Melihat permasalahan tersebut, kami merasa panti asuhan bukti kasih ini merupakan mitra yang cocok dengan kegiatan sosialisasi kami. Dimana nanti kami harap pengurus panti dapat menyusun laporan keuangannya sendiri, sehingga panti asuhan dapat terus beroperasi dan pastinya sesuai dengan prosedur serta pedoman yang berlaku.

Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitas pada Panti Asuhan Bukti Kasih melalui sosialisasi prosedur pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, terutama ISAK 35.
2. Memberikan dukungan dan bimbingan kepada Panti Asuhan Bukti Kasih dalam menyusun laporan keuangan yang benar dan berkualitas, dengan tujuan mencegah kasus penyalahgunaan dana dan melindungi hak-hak anak yang menjadi tanggung jawab mereka.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi ini telah dilaksanakan pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Mei 2024
Waktu : 10.00 – 12.00 WIB
Tempat : Panti Asuhan Bukti Kasih,

Jalan Tenggilis Mejoyo Selatan V No.1, Surabaya, Jawa Timur 60299

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan secara luring atau langsung di lokasi objek sosialisasi yang dihadiri oleh 5 (lima) pengurus inti dan harian panti asuhan. Sosialisasi yang kami berikan berupa pengenalan mengenai laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan ISAK 35. Tak hanya itu, kami menjelaskan terlebih dahulu mengenai urgensi

laporan keuangan bagi panti asuhan, cara mencatat transaksi harian, dan tindak lanjut laporan keuangan yang telah disusun.

Media yang kami gunakan untuk sosialisasi ialah berupa laptop, power point materi, pdf untuk contoh soal kasus, dan juga excel untuk mengerjakan contoh soal kasus. Bukan tanpa sebab, kami menggunakan media tersebut atas permintaan pemilik panti supaya lebih praktis dan mudah untuk dipahami.

a) Tahap perencanaan

No	Rencana Kegiatan	Indikator Hasil
1	Koordinasi antara anggota tim pelaksanaan sosialisasi dengan pihak mitra	kesepakatan mengenai rencana kegiatan dan jumlah partisipasi mitra yang hadir dalam sosialisasi
2	Perencanaan pengadaan perlengkapan yang dibutuhkan selama sosialisasi seperti proyektor dan laptop	Tersedianya peralatan yang dibutuhkan berupa proyektor dan laptop
3	Pemaparan materi	Mitra memahami tahapan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35
4	Pembuatan laporan	Laporan kegiatan
5	Penyusunan jurnal	Jurnal SENSASI

b) Tahap persiapan

Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi terdapat beberapa hal yang perlu untuk disiapkan diantaranya:

1. Membuat modul yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan materi sosialisasi.
2. Melakukan survey ke panti asuhan yang akan dijadikan sebagai tempat sosialisasi.
3. Menentukan waktu, tempat, dan durasi dari sosialisasi.
4. Membuat rundown acara.
5. Membagi jobdesk setiap anggota.
6. Menyiapkan materi sosialisasi

c) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan secara luring atau langsung di lokasi objek sosialisasi yang dihadiri oleh 5 (lima) pengurus inti dan harian panti asuhan. Sosialisasi yang kami berikan berupa pengenalan mengenai laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan ISAK 35. Tak hanya itu, kami menjelaskan terlebih dahulu mengenai urgensi laporan keuangan bagi panti asuhan, cara mencatat transaksi harian, dan tindak lanjut laporan keuangan yang telah disusun.

Media yang kami gunakan untuk sosialisasi ialah berupa laptop, power point materi, pdf untuk contoh soal kasus, dan juga excel untuk mengerjakan contoh soal kasus. Bukan tanpa sebab, kami menggunakan media tersebut atas permintaan pemilik panti supaya lebih praktis dan mudah untuk dipahami.

d) Tahap evaluasi

Hasil dan evaluasi dari sosialisasi ini adalah pihak panti yang mengetahui ISAK 35 sebagai pedoman baru untuk menyusun laporan keuangan organisasi nirlaba (yang sebelumnya menggunakan PSAK 45), bertambahnya pengetahuan pengurus panti mengenai proses pencatatan transaksi hingga pelaporan keuangan panti asuhan, dan

panti asuhan dapat mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan sendiri menggunakan template excel yang sudah kami buat.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi dengan judul “Sosialisasi Penyajian Laporan Keuangan pada Panti Asuhan Bukti Kasih Berdasarkan ISAK 35” ini dilaksanakan pada hari Jum’at, 10 Mei 2024 dari pukul 10.00 WIB. Lokasi yang digunakan ialah ruang belajar Panti Asuhan Bukti Kasih, Jalan Tenggilis Mejoyo Selatan V No.1, Surabaya, Jawa Timur 60299. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan secara luring atau langsung di lokasi mitra yang dihadiri oleh 5 (lima) pengurus inti dan harian panti asuhan. Dalam penyampaiannya, ini dijelaskan langsung oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Kegiatan ini bertujuan supaya Panti Asuhan dapat menyusun Laporan keuangannya sendiri dan meningkatkan akuntabilitasnya sebagai organisasi nirlaba.

Media yang kami gunakan untuk sosialisasi ialah berupa laptop, power point materi, pdf untuk contoh soal kasus, dan juga excel untuk mengerjakan contoh soal kasus. Bukan tanpa sebab, kami menggunakan media tersebut atas permintaan pemilik panti supaya lebih praktis dan mudah untuk dipahami.

Gambar 1. Pemaparan materi penyusunan laporan keuangan panti asuhan



Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Pemaparan materi dilakukan oleh 3 dari 5 Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Karena materi mengenai laporan keuangan ini sangat rumit untuk dipahami oleh orang awam, materi yang disampaikan bermula dari mengenai urgensi laporan keuangan bagi panti asuhan, mengenal klasifikasi akun, saldo normal, cara mencatat transaksi harian, hingga akhirnya penyusunan laporan keuangan yang diakhiri dengan rekomendasi dilakukannya audit.

Pengurus dari panti asuhan bukti kasih sebelumnya pernah melakukan pencatatan dengan melibatkan pengurus lain dari luar panti, namun hasilnya ternyata tidak maksimal dan malah minus. Maka dari itu dari sosialisasi ini diharapkan panti asuhan dapat

menyusun Laporan keuangannya sesuai dengan aturan terbaru, yaitu ISAK 35 yang sebelumnya menggunakan PSAK 45.

Gambar 2. Sesi tanya jawab



Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Di sini pengurus panti dan Mahasiswa berdiskusi dua arah sehingga saling bertukar pikiran serta menambah pengetahuan baru. Pengurus panti mengungkapkan bahwa panti asuhan tersebut sering menerima tindakan tidak adil dan dipandang sebelah mata karena merupakan panti untuk anak yang beragama Kristen. Selain itu, banyak bantuan yang diberikan pemerintah hanya untuk anak yatim piatu, dimana Panti Asuhan Bukti Kasih ini didominasi oleh anak yang tidak memiliki keluarga atau tidak diketahui keluarganya.

Gambar 3. Penyerahan sembako pada pengurus panti



Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Gambar 4. Sesi foto bersama



Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Kegiatan sosialisasi ini ditutup dengan foto bersama antara Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur dan Pengurus Panti Asuhan Bukti Kasih yang menyempatkan hadir pada sosialisasi. Selain itu, ada juga pemberian hadiah berupa sembako untuk membantu kegiatan operasional panti asuhan.

Hasil atau output yang didapatkan dari kegiatan sosialisasi ini adalah meningkatnya pengetahuan pengurus panti yang hadir mengenai laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan ISAK 35. Dengan begitu, pengurus panti tidak perlu khawatir mengenai laporan keuangannya yang disusun oleh oknum tidak bertanggung jawab. Pengurus panti dapat mengatur pengeluaran dan pemasukan dengan lebih tertata melalui template excel yang kami berikan.

Simpulan

Kemajuan teknologi yang pesat saat ini telah mempermudah akses informasi secara instan, namun transparansi dan akuntabilitas organisasi nirlaba, termasuk panti asuhan, masih sering diragukan. Organisasi nirlaba, yang berbeda dengan organisasi korporat dalam hal pendanaan dan laporan keuangan, memperoleh dana dari sumbangan tanpa harapan pengembalian. Kasus penyalahgunaan dana seperti di Panti Asuhan Tunas Bangsa dan Yayasan SH menekankan pentingnya transparansi. Oleh karena itu, pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 35 menjadi krusial untuk menjaga akuntabilitas. Dalam sosialisasi ini, Panti Asuhan Bukti Kasih di Surabaya, yang telah beroperasi sejak 2006 dan menampung anak jalanan, menjadi mitra yang cocok. Meski pernah melakukan pelaporan keuangan hingga 2014, ketidakmaksimalan hasil membuat pemilik panti menghentikannya. Sosialisasi ini bertujuan meningkatkan transparansi melalui sosialisasi ISAK 35, memberi bimbingan dalam penyusunan laporan keuangan, dan mencegah penyalahgunaan dana. Kegiatan sosialisasi melibatkan pengenalan ISAK 35, cara mencatat transaksi harian, dan tindak lanjut laporan keuangan. Evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan pengurus panti dan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan sendiri, sehingga mengurangi risiko penyalahgunaan dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak di panti tersebut.

Ucapan Terimakasih

Tersusunnya jurnal ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dari semua pihak.

Untuk itulah dengan segala hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada; ibu Dr.Dra. Ec. Endah Susilowati, M.Si., CFrA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi FEB UPN “Veteran” Jawa Timur; Prof. Dr. Indrawati Yuhertiana, M.M., Ak. CMA., CertCIPSAS, selaku Koordinator Mata Kuliah Akuntansi Bela Negara; ibu Oryza Tannar, S.Ak., M.Acc., Akt. selaku Dosen Mata Kuliah Akuntansi Bela Negara Kelas F; Bapak/Ibu pengurus Panti Asuhan Bukti Kasih Surabaya yang telah menyambut dengan baik kegiatan sosialisasi ini; serta teman-teman anggota kelompok 8 Mata Kuliah Akuntansi Bela Negara Kelas F yang berkontribusi dalam pelaksanaan sosialisasi.

Daftar Pustaka

- Anthony, R. N., & Herzlinger, R. E. (1998). *Management control in nonprofit organizations*. Irwin.
- Rahadian, D. (2017, December 5). Tilap Dana Hibah, Ketua Yayasan dan Warga Tasikmalaya Dibui. *Detik News*. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3756453/tilap-dana-hibah-ketua-yayasan-dan-warga-tasikmalaya-dibui>
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Pustaka Baru Press.
- Syukur, M. (2017, February 1). 6 Fakta Miris Panti Asuhan Maut Tempat Bayi 18 Bulan Tewas. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/regional/read/2843482/6-fakta-miris-panti-asuhan-maut-tempat-bayi-18-bulan-tewas>